

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Studi ini fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara 2019-2023. Data diperoleh dari situs BEI dan perusahaan terkait. Tujuan utama adalah menganalisis pengaruh green investment, kinerja lingkungan, dan *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling:

**Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2023	87
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) selama periode tahun 2019-2023	(44)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara berturut-turut dan tidak mengungkapkan emisi karbon selama periode tahun 2019-2023	(31)
Jumlah Sampel Penelitian		12
Tahun Penelitian		5
Total Sampel		60

*Sumber: Data Olah 2024*

Tabel menunjukkan terdapat 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Namun, 44 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan, dan 31 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan emisi karbon selama periode tersebut. Oleh karena itu, sampel penelitian terdapat 12 perusahaan yang diamati selama 5 tahun, sehingga jumlah total data yang digunakan untuk studi ini ialah 60 data.

## 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Adalah suatu jenis yang menunjukkan hubungan antara data penelitian. Data penelitian termasuk informasi deskriptif dalam gambaran/deskripsi tersebut, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel di bawah ini menyajikan hasil statistik deskriptif yang dibuat dengan *software Eviews12*:

Tabel 4. 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Keterangan Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
Var. Terikat: PEK	60	0.060	0.830	0.545	0.560	0.176
Var. Bebas: GI	60	-1.660	2.000	-0.000	-0.275	1.008
KL	60	3.000	5.000	4.033	4.000	0.822
GS	60	0.110	0.560	0.283	0.280	0.118

Sumber: *Data Olah Eviews 12 (2024)*

Tabel tersebut memberikan informasi deskriptif terkait data penelitian untuk setiap variabel yang digunakan, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (Y), *Green investment* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan *Green strategy* (X3). Berikut interpretasi terkait hasil dari uji statistik deskriptif:

1. Variabel *green investment* yang dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan. Nilai terendah dari variabel ini yaitu -1,660 dari PT Elnusa Tbk di tahun 2023. Nilai tersebut menjadi indikasi bahwa bisnis mungkin belum sepenuhnya memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi mereka. Sedangkan untuk nilai tertinggi dari variabel ini yaitu 2,000 dari PT Bumi Resources Tbk di tahun 2023, dimana disebutkan untuk mempertahankan keuntungan, perusahaan mulai mempertimbangkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga berusaha untuk menjadi pemimpin dalam praktik keberlanjutan. Hal ini dapat membuat perusahaan terlihat lebih baik di mata investor dan konsumen yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Kemudian untuk nilai *mean* perusahaan sektor energi dari variabel ini yaitu -0,000, menjelaskan bahwa minimal bisnis yang melakukan investasi hijau, memang ada, tetapi hanya

sedikit. Selain itu, jangka waktu observasi tahun 2019-2023 adalah tahun pandemi masih berlangsung, banyak bisnis membatasi pengeluaran mereka untuk hal-hal yang tidak secara langsung mempengaruhi operasi mereka.

2. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan warna yang ditemukan dalam laporan PROPER, yang mencakup lima indikator dengan skala nilai 0–5. Terdapat beberapa Perusahaan seperti AKRA, ABMM dan DEWA dalam lima tahun berturut-turut dengan mencatat nilai terendah sejumlah 3,00. Hal tersebut memperlihatkan bisnis memerlukan evaluasi yang signifikan untuk memenuhi ekspektasi undang-undang dan masyarakat. Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu perusahaan ADRO, PGAS dan INDY dalam 5 tahun berturut-turut mencatat nilai 5,00. Hal ini memperlihatkan perusahaan memiliki kesadaran dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Kemudian, nilai rata-rata perusahaan sektor energi dari variabel ini adalah 4,03. Dari pengukuran yang digunakan yaitu PROPER dan diterbitkan oleh KLH, maka nilai 4 yang berarti lebih dari diisyaratkan dan menggambarkan kinerja yang baik untuk perusahaan yang mengikuti PROPER periode 2019 – 2023.
3. Variabel *green strategy* pada penelitian ini diukur dengan indeks yang terdiri dari lima kategori dengan total keseluruhan 18 item. Perusahaan AKRA, INDY dan PTRO mencatat nilai minimum sejumlah 0,110 yang memperlihatkan bisnis mungkin menghadapi kesulitan menerapkan kebijakan keberlanjutan. Hal ini dapat terjadi karena kekurangan sumber daya, ketidaktahuan, atau ketidakmampuan untuk memahami pentingnya *green strategy* untuk kinerja jangka panjang. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk mencatat nilai maksimum untuk tahun 2021 -2023 sejumlah 0,560. Hal tersebut memperlihatkan perusahaan dapat meningkatkan citra dan menarik investor yang perhatian dengan masalah lingkungan. Untuk nilai rata-rata perusahaan sektor energi dari variabel ini yaitu 0,283. Hal ini diukur menggunakan indeks *green strategy* dengan total 4 indikator dan 18 item yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi sudah cukup maksimal

dalam mengejar strategi hijau dan kesadaran manajemen dalam isu-isu hijau.

4. Variabel pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen yang mencatat nilai terendah (*minimum*) 0,060 yang ditempati oleh PT Petrosea Tbk di tahun 2019. Nilai tersebut memperlihatkan perusahaan menghadapi kesulitan untuk menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang baik dan tidak cukup untuk melakukan praktik keberlanjutan. Sebaliknya, nilai perusahaan tertinggi diperoleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2023 dengan nilai sejumlah 0,830. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan, tetapi juga berusaha menjadi pemimpin dalam praktik transparansi lingkungan. Sedangkan nilai rata-rata pada perusahaan sektor energi yang didapatkan ialah 0,545, pengukuran tersebut menggunakan indeks *carbon emission disclosure* dengan total 5 indikator dan 18 item. Hal ini memperlihatkan meskipun beberapa bisnis mungkin tidak melakukan investasi yang signifikan dalam pengungkapan emisi karbon, karena kebanyakan perusahaan melakukan pengungkapan dengan cara yang lebih terukur. Rata-rata perusahaan sektor ini baru mengungkapkan 10 item dari total 18 item.

#### 4.3. Pemilihan Model Regresi

Studi ini memakai regresi data panel dengan tiga uji pemilihan model: uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 3 Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Indikator
Uji Chow	CEM vs FEM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Probabilitas <i>Cross-section</i> <math>F &lt; 0,05 = FEM</math></li> <li>• Probabilitas <i>Cross-section</i> <math>F &gt; 0,05 = CEM</math></li> </ul>
Uji Hausman	FEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Probabilitas <i>Cross-section Random</i> <math>&lt; 0,05 = FEM</math></li> <li>• Probabilitas <i>Cross-section Random</i> <math>&gt; 0,05 = REM</math></li> </ul>
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Probabilitas <i>Cross-section Breush-pagan</i> <math>&lt; 0,05 = REM</math></li> <li>• Probabilitas <i>Cross-section Breush-pagan</i> <math>&gt; 0,05 = CEM</math></li> </ul>

Sumber: Data Olah, 2024

### 4.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untlited			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.35985	(11.45)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.78086	11	0.0000

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Nilai prob. chi-kuadrat yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 untuk *cross-section* adalah 0,00 yang membuktikan bahwa memenuhi syarat untuk tingkat signifikasi nilai  $<0,05$ . Sehingga model *fixed effect model* sesuai dengan hasil studi ini.

### 4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untlited			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	1.749303	3	0.6260

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.5, nilai prob. *cross-section* 0,6260, atau  $> 0,05$ . Sehingga hasil menekankan bahwa model *random effect model* merupakan jenis model yang cocok untuk digunakan dalam hasil studi ini.

### 4.3.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Setelah menyelesaikan uji *chow* dan uji *hausman*, diketahui *Random Effect Model* (REM) merupakan yang paling sesuai. Langkah berikutnya adalah membandingkan FEM dengan REM dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

**Tabel 4. 6 Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)**

Langrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.11565 (0.0000)	2.692028 (0.0109)	39.80768 (0.0000)
Honda	6.092262 (0.0000)	1.64074 (0.0504)	5.468058 (0.0000)
King-Wu	6.092262 (0.0000)	1.64074 (0.0504)	4.551076 (0.0000)
Standardized Honda	7.041673 (0.0000)	2.050839 (0.0201)	3.301847 (0.0005)
Standardized King-Wu	7.0431673 (0.0000)	2.050839 (0.0201)	2.491574 (0.0064)
Gourieroux, et al.	- -	- -	39.80768 (0.0000)

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,0000 atau <0.05. Sehingga model yang terpilih dari uji *Langrange Multiplier* adalah *Random Effect Model* (REM).

Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil uji untuk memilih model menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 4. 7 Kesimpulan Uji Pemilihan Model Regresi**

Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	0,0000	FEM
Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	0,6260	REM
Uji <i>Langrange Multiplier</i>	CEM vs REM	0,0000	REM

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

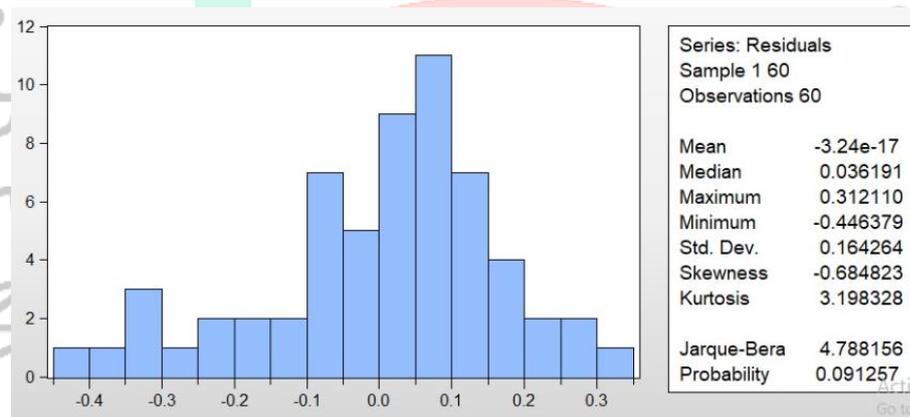
Berdasarkan tabel 4.7, jenis model yang sesuai yakni model *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, Analisa lebih lanjut dalam penelitian ini akan digunakan REM.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menjamin kekonsistenan regresi dan bebas bias, menggunakan model REM dan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk data panel. Metode ini dianggap dapat menangani data penelitian dan memberikan gambaran tentang uji heterokedstisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, peneliti hanya perlu melakukan dua uji asumsi klasik, yakni uji normalitas serta multikolinearitas.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan model Jarque-Bera, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila probabilitas  $> 0,05$ , dan tidak normal jika probabilitas  $< 0,05$ . Hasil pengujian normalitas bisa dilihat melalui gambar dibawah ini.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Hasil uji normalitas yang menghasilkan nilai probabilitas Jarque-Bera sejumlah 0,091257 atau  $> 0,05$ . Maka dari itu, hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan data berdistribusi normal. Hasil ini memperlihatkan proses pengujian berikutnya dapat dilakukan.

#### 4.4. 2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilangsungkan guna memastikan apakah data menunjukkan masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini, acuan keputusan adalah nilai korelasi antar variabel independen dan moderasi < 0,85. Apabila nilai korelasi < 0,85, data dianggap bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika > 0,85, berarti terdapat gejala multikolinieritas (Basuki, 2021).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	GI	KL	GS
GI	1.000000	0.280009	0.323817
KL	0.280009	1.000000	0.026373
GS	0.323817	0.026373	1.000000

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8, tidak terjadi masalah atau terbebas dari multikolinieritas karena tidak ada korelasi signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel, yang memperlihatkan nilainya lebih dari 0,90. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

- Koefisien korelasi antara GI dan KL sejumlah 0,280009 (< 0.85)
- Koefisien korelasi antara GI dan GS sejumlah 0,323817 (< 0.85)
- Koefisien korelasi antara KL dan GS sejumlah 0,026373 (< 0.85)

#### 4.5. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran dugaan awal mengenai hubungan antar variabel. Empat uji yang digunakan meliputi uji analisis linier berganda, koefisien determinan ( $R^2$ ), signifikansi parsial (uji-t), dan signifikansi simultan (uji F).

##### 4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini akan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel GI, KL, dan GS apakah berdampak pada variabel PEK memiliki hubungan searah yang dapat menghasilkan nilai positif atau negatif secara keseluruhan.

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Linear Berganda**

Variabel	Sign	Model	
		Koefisien	Prob
GI	-	-0.015	0.489
KL	+	0.061	0.026
GS	-	0.346	0.069

Sumber: *Data Olah Eviews 12 (2024)*

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil penelitian menghasilkan persamaan model regresi yang berdasarkan data penelitian yaitu PEK (Y) = 0,197 - 0,015GI + 0,061KL + 0,346 GS. Maka dari itu, analisis data akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan model regresi tersebut:

- a. Jika variabel independen, yaitu *green investment* sebagai X1, kinerja lingkungan sebagai X2, dan *green strategy* sebagai X3 bernilai 0, maka nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 0,197. Konsep yang memiliki sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dan dependen.
- b. Koefisien variabel GI (X1) memiliki nilai sejumlah -0,015 yang bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan pengaruh *green investment* terhadap pengungkapan emisi karbon adalah berlawanan. Namun jika nilai *green investment* meningkat sejumlah 1, maka membuat pengungkapan emisi karbon diprediksi akan turun sejumlah -0,015. Dalam hal ini, dianggap bahwa variabel lain memiliki nilai konstanta.
- c. Koefisien variabel KL (X2) memiliki nilai 0,061 yang bernilai positif. Ini mengindikasikan bahwa KL berhubungan positif dengan pengungkapan emisi karbon. Jika diasumsikan nilai KL meningkat satu poin, pengungkapan emisi karbon berhasil meningkat sejumlah 0,061. Dengan postulat bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap.
- d. Koefisien variabel GS (X3) memiliki nilai 0,346 yaitu bernilai positif. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penerapan GS mendorong tingkat pengungkapan emisi karbon. Apabila nilai GS meningkat 1 poin,

pengungkapan emisi karbon berhasil meningkat sejumlah 0,346. Dalam hal ini, dianggap bahwa variabel lain memiliki nilai konstanta.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Kecenderungan variabel indepen untuk mempengaruhi variabel dependen lebih kuat ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang lebih tinggi. Uji ini diwakili dengan nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0 dan 1. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji  $R^2$ :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

R-squared	0.133660
Adjusted R-squared	0.087249
F-statistic	2.879908
Prob (F-statistic)	0.043889

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Nilai R-squared 0,133660 (13%) menunjukkan bahwa *green investment*, kinerja lingkungan, dan *green strategy* mempunyai pengaruh kepada pengungkapan emisi karbon, sementara 87% varians dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Studi ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) untuk melakukan pengukuran dampak dari independen kepada dependen. Signifikansi diuji dengan batas  $< 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh, sementara nilai  $> 0,05$  tidak ada pengaruh.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob
GI	-0.015	-0.696	0.489
KL	0.061	2.287	0.026
GS	0.346	1.851	0.069

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji parsial (Uji t):

1. Nilai prob. variabel GI yaitu 0,489 ( $> 0,05$ ), sehingga GI tidak berpengaruh pada PEK.
2. Nilai prob. variabel KL yaitu 0,026 ( $< 0,05$ ), sehingga KL berpengaruh pada PEK.
3. Nilai prob. variabel GS yaitu 0,06 ( $> 0,05$ ), sehingga GS tidak berpengaruh pada PEK

#### 4.5.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Guna memahami apakah variabel independen yang digunakan berdampak pada variabel dependen secara keseluruhan. Berikut adalah landasan untuk menyimpulkan hasil uji simultan:

- a. Jika nilai *prob. (F-statistic)*  $> 0,05$ , variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
- b. Apabila nilai *prob. (F-statistic)*  $< 0,05$ , variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.133660
Adjusted R-squared	0.087249
F-statistic	2.879908
Prob (F-statistic)	0.043889

Sumber: *Data Olah E-views 12 (2024)*

Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa hasil dari uji f memiliki nilai prob (F-statistic) 0,043889 lebih kecil  $< 0,05$ . Dapat dibuat kesimpulan variabel independen yaitu GI (X1), KL (X2) dan GS (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen PEK (Y).

#### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dan interpretasi data penelitian yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 12.

#### 4.6.1. Pengaruh *Green Investment* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H1)

Didasarkan pada hasil uji t, diketahui variabel *green investment* memiliki nilai  $0,489 > 0,05$  untuk masing-masing variabel. Maka dari itu, hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal ini diketahui bahwa pengungkapan emisi karbon tidak dapat dipengaruhi, meskipun tinggi rendahnya nilai *green investment* yang diungkapkan dengan *annual report* dan *sustainability report*. Perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan dengan berinvestasi pada praktik dan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon dan menunjukkan pertanggungjawabannya.

Hasil temuan ini sejalan dengan (Yesiani et al., 2023) serta (Ramadhani & Astuti, 2023). Korporasi berkelanjutan kini jadi sorotan regulator dan industri, namun efektivitas investasi hijau masih dipertanyakan. Perusahaan yang mengeluarkan dana atau investasi untuk mendukung lingkungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada mereka, maka masyarakat juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan dan mendorong perusahaan untuk terus bertahan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan studi terdahulu yang mendapati *green investment* mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon. *Green investment* adalah investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan memiliki banyak peluang di berbagai industri lingkungan. (Syabilla et al., 2021); (Afni et al., 2018).

Penelitian ini mendukung gagasan legitimasi yang menitikberatkan pada kesadaran perusahaan akan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi mereka. Namun, jika *green investment* tidak diimplementasikan dalam pengungkapan emisi karbon, perusahaan mungkin masih kesulitan mendapatkan legitimasi. Perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan biaya lingkungan.

#### **4.6.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H2)**

Hasil uji signifikansi kinerja lingkungan diukur dengan skor PROPER, dengan memperoleh hasil  $0,026 < 0,05$ . Hipotesis kedua yang diajukan (H2) diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan emisi karbon. Dengan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, emisi karbon yang mereka laporkan akan meningkat dan memperlihatkan perusahaan semakin proaktif dalam mendukung inisiatif lingkungan dan mematuhi. Karena itu, dengan mengikuti PROPER, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya.

Penelitian-penelitian empiris (Putri & Hermi, 2024); (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021) kinerja lingkungan yang baik bisa menjadi pendorong utama perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Perusahaan-perusahaan yang tanggap terhadap perubahan iklim secara aktif mengelola risiko ini dengan menerapkan strategi lingkungan yang komprehensif. Strategi tersebut meliputi kebijakan pengurangan emisi gas rumah kaca dan pengembangan program-program yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan (Setiawan dan Iswati, 2019).

Fakta ini sesuai dengan *stakeholder*, dengan adanya pengungkapan, perusahaan akan bertanggung jawab atas lingkungannya. Selain itu, perusahaan dapat mendapatkan legitimasi untuk usaha mereka jika mereka mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan mereka yang terkait dengan pengungkapan emisi karbon (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022). Ada kemungkinan bahwa informasi tentang pengungkapan emisi karbon akan dihasilkan dari kinerja lingkungan yang baik.

#### **4.6.3. Pengaruh *Green Strategy* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H3)**

Hipotesis ketiga diukur menggunakan indeks *strategy* dengan 5 kategori dan total 18 item. Variabel *green strategy* memperoleh nilai  $0,069 > 0,05$ . Kesimpulannya, H3 ditolak. Meskipun laporan keberlanjutan

menyatakan emisi karbon yang tinggi ataupun rendah, Temuan ini menyiratkan bahwa *green strategy* tidak mudah diubah. Dengan menggunakan *green strategy*, perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengukur, mengontrol, dan mengungkapkan emisi karbonnya karena perusahaan memiliki rencana dan target yang jelas untuk mengurangi emisi karbon.

Hal tersebut searah dengan studi lain yang menjelaskan *green strategy* tidak berhubungan dengan keterbukaan perusahaan tentang emisi karbon (Li et al., 2016). Alasan tambahan mengapa strategi hijau belum tentu efektif dalam mendorong pengungkapan emisi karbon yaitu banyak perusahaan yang menggunakan *green strategy* mungkin lebih fokus pada mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan hal-hal konkret daripada mengungkapkan informasi tentang emisi karbon mereka. Ini dapat menyebabkan laporan emisi karbon mereka tidak transparan. Selain itu, perusahaan mungkin ragu untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan tentang emisi karbon mereka jika regulasi lingkungan tidak jelas atau berubah-ubah. Studi ini menghasilkan temuan yang berbeda dengan studi-studi sebelumnya dimana memperlihatkan korelasi positif antara penerapan strategi hijau dan tingkat pengungkapan emisi karbon (Afni et al., 2018); (Andrian & Kevin, 2021); Ramadhani & Astuti, 2023)

Studi ini memperkuat landasan teoretis legitimasi, teori tersebut menekankan bahwa operasi sebuah organisasi harus sesuai dengan standar masyarakat. Perusahaan terus berusaha untuk membuat masyarakat percaya bahwa operasinya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan norma lokal. Perusahaan yang mengutamakan pelestarian lingkungan akan mendapatkan dukungan masyarakat, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Murniati & Sovita, 2021).

#### 4.6.4. Pengaruh *Green Investment*, Kinerja Lingkungan, dan *Green Strategy* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H4)

Hipotesis ke-empat memperlihatkan variabel GI, KL, dan GS dengan simultan mempunyai pengaruh signifikan pada PEK. Hal tersebut divalidasi dengan perolehan nilai signifikansi *green investment*, kinerja lingkungan dan *green strategy* yaitu  $0,043889 < 0,05$ . Perusahaan yang menerapkan ketiga variabel tersebut dalam operasional mereka, tentu akan memenuhi tuntutan regulasi dan harapan *stakeholder*. Selain itu, juga dapat membantu upaya global untuk mengatasi perubahan iklim dengan meningkatkan transparansi laporan pengungkapan emisi karbon mereka. Hal ini menguntungkan masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh, bukan hanya perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan *green investment* dalam laporan mereka, secara tidak langsung membuat perusahaan lainnya terdorong untuk berbuat serupa. Ini karena transparansi mereka dapat memicu pengembangan teknologi serta sumber daya yang lebih baik guna melindungi lingkungan. Kemudian perusahaan dapat mengungkapkan data pengungkapan emisi karbon dengan lebih percaya diri, jika mereka memiliki kinerja lingkungan yang baik. Selain itu, *green strategy* juga menjamin bahwa semua upaya keberlanjutan digabungkan, sehingga lebih mudah untuk melaporkan pengungkapan emisi karbon secara keseluruhan.

Selaras pada teori *stakeholder* dan legitimasi, namun masing-masing teori berfokus pada hal yang berbeda. Perusahaan perlu memperhitungkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah yang sebagian dari operasi mereka. Pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan bisnis. Jika pemangku kepentingan menuntut transparansi tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi, bisnis yang ingin menjaga reputasinya akan cenderung untuk menginformasikan secara terbuka. Kemudian jika dilihat dari teori legitimasi, fokus utama adalah bagaimana bisnis membangun legitimasi

publik dengan menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan harapan publik. Pengungkapan emisi karbon adalah cara bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari publik bahwa mereka mematuhi standar lingkungan yang berlaku dan penting untuk menjaga bisnis mereka dan menghindari risiko reputasi.

